

## **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMAN 3 BABELAN**

Oleh:

**Aulia Ayu Rohayah<sup>1)</sup>, Hasna Lathifah<sup>2)</sup>, Nur Adelin<sup>3)</sup>, Tiara Nur Saleha<sup>4)</sup>,  
Uswatun Khasanah<sup>5)</sup>**

UNIVERSITAS ISLAM 45 BEKASI - INDONESIA

<sup>1)</sup>Email: [Aiulea6@gmail.com](mailto:Aiulea6@gmail.com)

<sup>2)</sup>Email: [Hasnalthfah@gmail.com](mailto:Hasnalthfah@gmail.com)

<sup>3)</sup>Email: [adelinnur1109@gmail.com](mailto:adelinnur1109@gmail.com)

<sup>4)</sup>Email: [nursalehaara@gmail.com](mailto:nursalehaara@gmail.com)

<sup>5)</sup>Email: [Uswatunkhasanahuk834@gmail.com](mailto:Uswatunkhasanahuk834@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The background of this study arises from the increased enthusiasm and spirit of the XI grade students at SMAN 3 Babelan in the learning process. Therefore, the purpose of this study is to explore the concept of PAI learning and its application in class XI of SMAN 3 Babelan. In addition, this study also aims to identify the factors that play a role in the increase of spirit and enthusiasm. The research method used was qualitative description, in which data collection was conducted through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The results of interviews with teachers showed that students were more active in learning PAI through the use of lecture and discussion methods.*

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini timbul dari dorongan semangat dan antusiasme yang meningkat pada siswa kelas XI di SMAN 3 Babelan dalam proses belajar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran PAI dan penerapannya di kelas XI SMAN 3 Babelan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan semangat dan antusiasme tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran PAI melalui penggunaan metode ceramah dan diskusi.

**Keywords :** *Islamic religious education, lecture methods.*

## **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang memiliki jumlah populasi terbanyak sehingga, dibutuhkan output yang memiliki pengetahuan yang baik agar bisa bersaing dengan seluruh negara yang ada dimanapun dalam bidang apapun, salah satunya adalah Pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kalangan apapun, dikarenakan pendidikan merupakan modal pertama untuk menambah pengetahuan kemudian dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Peran Pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan setiap siswa maupun mahasiswa dalam sebuah Lembaga Pendidikan formal ataupun nonformal. Yang dimana serangkaian kegiatan membaca, menulis, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya dilakukan dalam sebuah Lembaga Pendidikan.

Pendidikan di Indonesia mencakup berbagai bidang, termasuk Pendidikan Agama Islam. Program ini secara sistematis mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Agama Islam berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendekatan ini melibatkan berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan pengalaman. Dalam proses belajar mengajar ini terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa dimana ada hal-hal yang diterima oleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).

Guru memiliki kedudukan yang penting dalam proses mengajar yaitu mengajarkan atau menransferkan ilmu pengetahuan kepada Objek (siswa) yang menjadi tujuan Pendidikan, sehingga terciptanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dan terciptalah kegiatan belajar mengajar. Dalam mengajar guru membutuhkan metode yang sesuai dengan pemahaman peserta didik agar sistem pembelajaran di dalam kelas dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan keinginan setiap

peserta didik. Dalam kondisi menyenangkan, guru pun akan merasa nyaman berinteraksi dengan peserta didik. Prinsip pembelajaran yang menyenangkan harus memikirkan faktor siswa-siswi sebagai subjek. Dalam proses belajar mengajar, banyak berbagai macam metode yang bisa digunakan oleh seorang guru. Salah satunya adalah Metode ceramah.

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad Saw yaitu menyampaikan ilmu secara lisan atau ceramah. Kekurangan metode ini adalah membuat siswa lebih cepat bosan maka dari itu dibutuhkan keterampilan tertentu seperti mengadakan tanya jawab.

Pentingnya pertukaran pertanyaan dan jawaban ini terletak pada upaya untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru melalui metode ceramah. Untuk mencegah pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi monoton, penting untuk memperkenalkan beragam metode pembelajaran, dan salah satu opsi yang dapat digunakan adalah melalui metode diskusi.

Metode diskusi adalah suatu bentuk penyampaian di mana siswa-siswi dipandu untuk menghadapi suatu permasalahan, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang menuntut pemikiran kritis untuk diperbincangkan dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah. Dalam ruang kelas, metode ini melibatkan interaksi antara dua atau lebih individu, yang secara bersama-sama bertukar pengalaman, berbagi informasi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang aktif.

Hasil dari diskusi dapat dipahami oleh siswa-siswi karena mereka secara aktif terlibat dalam interaksi yang terjadi selama diskusi. Keterlibatan ini mencerminkan sikap mereka dalam menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Metode**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 – 09 November 2023 dengan target siswa kelas XI SMAN 3 Babelan. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan juga dokumentasi.

### **a. Observasi**

Observasi atau suatu pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data. Observasi dilakukan di SMAN 3 Babelan dengan objek pengamatannya adalah kelas XI IPS. Hal ini dilakukan dengan bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, baik yang bersifat deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Metode ini melibatkan interaksi langsung secara lisan atau tatap muka. Dalam konteks penelitian ini, subjek wawancara akan menjadi peserta didik, yang akan berperan sebagai narasumber dan sebagai sumber data yang akan dianalisis.

### **c. Angket**

Angket adalah salah satu sarana dalam pengumpulan data, yakni dengan cara menyebarkan sejumlah kumpulan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dalam penelitian yakni kelas XI SMAN 3 Babelan. Dan hasil dari beberapa data yang sudah didapatkan, akan dilakukan analisis dan disimpulkan dalam bentuk deskripsi kualitatif.

### **d. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan untuk pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dalam bentuk dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan melihat aspek-aspek yang mengacu

pada judul yang ditelaah dari berbagai sumber pengamatan, wawancara maupun hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI. Dengan hal ini dapat diketahui efektifitas siswa dalam pembelajaran PAI.

Adapun teknik penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di setiap proses pembelajaran. Tujuan metode ceramah ini adalah menjelaskan kaidah-kaidah serta konsep-konsep keterampilan alamiah yang terdapat dalam materi-materi Pelajaran dalam studi Pendidikan Agama Islam.

Adanya metode ceramah yang digunakan oleh guru PAI kurang efektif hingga menurunnya pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini disampaikan oleh siswa dari hasil angket yang telah dikumpulkan sebarai berikut:



Dari hasil diagram diatas, mengatakan bahwasannya 2,4% siswa menyatakan “tidak pernah”; 42,8% siswa menyatakan “kadang-kadang”; 32,2% siswa menyatakan “sering”; hingga 22,6% siswa menyatakan “selalu”. Yang artinya dari 100% siswa dinyatakan sebanyak 42,8% kurangnya pemahaman apabila pembelajaran dilakukan hanya menggunakan metode ceramah saja.

Dan selain itu juga, adanya hasil angket yang menyatakan bahwasannya apabila guru dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah saja, akan mengakibatkan hasil pengingatan siswa dalam belajar PAI yang tidak berlaku dalam waktu jangka panjang. Sebagaimana hal tersebut disimpulkan dari hasil angket yang telah dikumpulkan sebagai berikut :



Dari hasil keseluruhan 100% siswa menjawab, diantaranya menjawab 2,3% menyatakan “Tidak Pernah”; 53,4% menyatakan “Kadang-kadang”; 23,6% menyatakan “Sering”; 20,7% menyatakan “Selalu”.

Hal ini dapat dinyatakan bahwasannya hanya 20,7% siswa yang dapat memahami dan mengingat pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru PAI dalam menggunakan metode ceramah, sisanya tidak dapat dipastikan akan memahami dan mengingat pembelajaran dalam jangka waktu panjang.

Namun, kemungkinan hal itu terjadi bukan hanya dari guru yang kurang dalam memproses suatu pembelajaran, melainkan adanya faktor peserta didik yang tidak mampu mempelajarinya kembali diluar jam sekolah. Seperti hasil angket siswa yang telah terkumpul berikut :



Dari hasil tersebut, bahwasannya tidak menjadi jaminan metode yang guru lakukan adalah salah, melainkan ada beberapa faktor yang

menyebabkan hasil siswa menurun yakni diantaranya siswa tidak mengulang pembelajaran dirumah dan setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda dalam belajar, diantaranya adalah ada yang lebih mudah menangkap pembelajaran secara audio, visual, maupun audiovisual.

Namun, perbedaan tersebut tidak dipermasalahkan. Justru menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan seksama tanpa terkecuali. Sehingga disandingkanlah metode diskusi yang bertujuan untuk memantau pemahaman siswa dari apa yang sudah dijelaskan. Hal ini disimpulkan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 3 Babelan yang dikemukakan kepada penulis bahwasannya :

“Suatu hal yang umum untuk seorang guru PAI dalam pengajarannya menggunakan metode ceramah, namun terkadang dengan menggunakan metode ceramah saja tidak menjamin siswa dapat memahami apa yang guru telah sampaikan. Maka daripada itu, saya mengaplikasikan metode diskusi untuk pendamping dalam pembelajaran. Entah diskusi tersebut dilakukan antara guru dan murid atau dilakukan antara murid dengan murid”.

Tanggapan lain juga datang dari beberapa siswa dalam angket tertulis yang memberikan pendapatnya kepada penulis bahwa :

“Jangan terlalu kebanyakan materi supaya murid tidak tertekan berilah game tapi berhubungan dengan materi, seperti guru mengadakan sistem penjelasan ulang dan di tanyai satu persatu agar semua muridnya benar-benar paham dengan materi yang di berikan”.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwasannya metode diskusi dapat diartikan sebagai ruang terbuka bagi siswa untuk memperdalam materi pembelajaran. Yang dimana dengan metode ini siswa dapat secara bebas untuk mengkritisi dan bahkan dapat diperdebatkan dalam berbagai segi dan aspeknya.

Metode diskusi yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki aspek positif dan negatif. Di satu sisi, metode ini dapat memperluas pengetahuan siswa dalam Pendidikan Agama Islam, menginspirasi kreativitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah, serta

mengembangkan sikap menghargai pandangan orang lain. Di sisi lain, terdapat kelemahan seperti potensi kurangnya keterlibatan siswa dan masalah-masalah terkait partisipasi dalam proses belajar mengajar.

Namun, disamping kelebihan metode diskusi ini yang dilakukan pada proses belajar mengajar. Adapun kelemahan yang dapat muncul, yakni kemungkinan besar diskusi akan dikuasai oleh siswa yang mampu berbicara atau yang mampu menonjolkan diri sehingga yang tidak mampu atau malu untuk berbicara menjadi lebih pasif dalam diskusi. Selain itu juga, akan memakan waktu yang cukup banyak karena persoalan yang dibahas akan semakin berkembang.

Pada dasarnya, perihal metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak ada yang sempurna. Maka daripada itu, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, dengan adanya metode dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran dengan mudah dan menarik siswa untuk belajar dengan senang dan semangat. Hal ini dapat diungkapkan oleh para siswa melalui angket yang telah terkumpul sebagai berikut :



Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwasannya metode ceramah dan diskusi yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 3 Babelan cukup dapat mengefektifkan dalam proses belajar mengajar secara langsung. Dengan hal ini membentuk siswa menjadi ikut aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya guru saja yang aktif. Namun, masih mengalami beberapa hambatan sehingga dapat dikembangkan kembali dengan menyesuaikan tingkat minat belajar siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.



Sebagaimana Lembaga Pendidikan mempunyai tujuan yakni mendidik, membina dan membimbing siswa untuk dapat mengembangkan potensi secara kognitif yakni termasuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang taat dan baik (*insan kami*).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya metode ceramah yang dilakukan adalah suatu metode yang benar untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan variasi metode diskusi yang menjadi pendamping dalam proses pembelajaran juga dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dimana siswa bukan hanya mendengarkan dari proses metode ceramah yang dilakukan, melainkan siswa juga dapat mengekspresikan apa yang mereka telah dapat dan mendapatkan ruang untuk lebih mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga, proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dibidang studi Pendidikan Agama Islam.

#### **Daftar Pustaka**

Abdul Rahmat. 2010. *Efektifitas Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Ix Di Smp 03 Dan Smp 07 Kota Gorontalo*. Gorontalo: Jurnal Dakwah

Anur Dili Wati. 2018. *Efektifitas Penerapan Metode Ceramah Dan Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Kejuruan Smk Negeri 3 Palu*. Palu: SKRIPSI

Desy Eka, Moh. Aniq, M. Arief Budiman. 2019. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Kanisius Hasanudin Semarang*. Semarang: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran

Dwi Suseno. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Dialog Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi*

*Di Sma Negeri 1 Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Purworejo: repository.umpwr.*

Febby Putri Ambarsari. 2021. *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Punggur*. Lampung: SKRIPSI

Ismail Efendi. 2018. *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas Xi Man 5 Jalan Magelang Km. 17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi

Jon Helmi. 2016. *Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Cermah Pada Pembelajaran PAI*. Al-Islah Jurnal Pendidikan

Khulalil Khauro, Agung Setiyawan, Tyasmiarni Citrawati. 2020. *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1*. Madura: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro

La'ali Nur Aida, Dewi Maryam, Fia Febiola, Dkk. 2020. *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*. Kudus: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar

M. Amin Hidayat. 2022. *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah Di Sman 1 Kota Agung*. Bengkulu: SKRIPSI

Syahraini Tambak. 2014. *Metode Ceramah: Kondep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Jurnal Tarbiyah

Syahraini Tambak. 2015. *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Al-Hikmah Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan

Tri Lestari, Hari Wujoso, Nunuk Suryani. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus dan Metode Drill terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Efisiensi penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit*. Semarang: Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia